

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kanker payudara

1. Pengertian kanker payudara

Kanker payudara merupakan penyakit yang tidak menular, Kanker payudara di Indonesia prevalansinya cukup meningkat. Data tersebut menurut riset kesehatan dasar (RISKESDAS). (Fadillah et al., 2023)

Kanker payudara menurut Ida ketut 2022 merupakan tumor yang ganas berbentuk benjolan yang tumbuh secara abnormal pada jaringan payudara, kanker tersebut dapat terbentuk pada saluran, kelenjar susu, dan jaringan menopang payudara seperti lemak dan jaringan ikat. (Ida Ketut, 2020)

Kanker payudara merupakan penyakit dimana terjadi perubahan sel pada jaringan payudara secara tidak terkontrol, dan kebanyakan bermula dari lobus susu pada duktus dan merupakan penyakit kanker terbesar nomor 2 terbesar di dunia. (Alfiani et al., 2022)

2. Penatalaksanaan kanker payudara

Penatalaksanaan kanker payudara saat ini adalah terjangkitnya infeksi virus, seperti virus Hepatitis B atau Hepatitis C virus EBV, HTLV, bisa melalui paparan asap rokok. Kelebihan berat badan atau obesitas dapat menimbulkan terjadinya kanker payudara, kecanduan mengonsumsi minuman keras dan obat-obatan berbahaya. (Dharmais, 2002)

3. Etiologi kanker payudara

Etiologi dari penderita kanker payudara memiliki sifat yang multifaktor yang melibatkan faktor diantaranya genetik, lingkungan serta reproduksi yang saling berinteraksi melalui mekanisme yang

kompleks. Faktor resiko reproduksi untuk kanker payudara termasuk tidak memiliki anak, kehamilan pertama yang terlambat, menstruasi pada remaja, dan menopause yang terlambat. Selain faktor reproduksi yang merupakan faktor resiko kanker payudara ternyata faktor reproduksi juga ditemukan sebagai faktor resiko utama kanker ovarium dan endometrium. (Prastiwi & Kusumawati, 2017)

Etiologi kanker payudara yaitu :

a. Usia

Seperti pada banyak jenis kanker, insiden menurut usia naik sejalan dengan bertambahnya usia.

b. Keluarga/ aspek genetik dalam penelitian Romadhon (2013).

Berdasarkan epidemiologi, kemungkinan penderita kanker payudara dua sampai tiga kali lebih besar pada wanita yang ibunya atau saudara kandungnya menderita kanker payudara. Kemungkinan ini lebih besar apabila ibu atau saudara kandungnya menderita kanker bilateral atau premenopaus.

c. Hormonal

Pertumbuhan kanker payudara sering dipengaruhi oleh perubahan keseimbangan hormon. Kadar hormon yang tinggi selama masa reproduktif wanita, terutama jika tidak diselingi perubahan hormonal kehamilan, tampaknya meningkatkan peluang tumbuhnya sel-sel yang secara genetik telah mengalami kerusakan dan menyebabkan kanker

d. Riwayat menstruasi

Menarkhe (menstruasi pertama) sebelum usia 11 tahun, menopause setelah usia 55 tahun, kehamilan pertama setelah usia 30 tahun atau belum pernah hamil. Semakin dini menarkhe semakin besar resiko terkena kanker payudara. Demikian pula dengan menopause dan kehamilan pertama, semakin lambat menopause dan kehamilan pertama semakin tinggi resiko terkena kanker payudara.

e. Riwayat pemakaian kontrasepsi

Pil KB bisa sedikit meningkatkan resiko terjadinya kanker payudara, tergantung pada usia, lamanya pemakaian dan faktor lain. Belum diketahui berapa lama efek pil KB akan tetap ada setelah pemakaian di hentikan. Terapi sulih esterogen yang di jalani selama lebih dari 5 tahun tampaknya juga sedikit meningkatkan resiko kanker payudara dan resiko pemakaian lebih lama

f. Obesitas pasca menopaus

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa obesitas sebagai faktor resiko kanker payudara, kemungkinan karena tingginya kadar esterogen pada wanita yang obesitas.

g. Pemakaian alkohol

Pemakaian alkohol lebih dari 1-2 gelas perhari bisa meningkatkan resiko terjadinya kanker payudara

h. Bahan kimia

Beberapa penelitian telah menyebutkan pemaparan bahan kimia yang menyerupai esterogen (pada pestisida dan produk industri lainnya misalnya formalin) meningkatkan resiko kanker payudara.

i. Penyinaran

Pemaparan terhadap penyinaran (terutama penyinaran terhadap dada) pada masa kanak – kanak dapat meningkatkan resiko kanker payudara. (Rachman, 2015)

4. Faktor faktor yang menyebabkan kanker payudara

Faktor lainnya yang mengakibatkan kanker payudara pada wanita diantaranya usia, jenis kelamin, ras, paparan radiasi, kelainan payudara, riwayat kanker, riwayat kehamilan dan menyusui, riwayat menstruasi. (Nomiko et al., 2023)

Kanker payudara dapat didiagnosis pada stadium yang berbeda-beda. Kanker payudara yang lebih dini ditemukan kemungkinan sembuh akan lebih besar. Adapun stadiumnya antara lain:

a. Stadium I (Stadium dini)

Tumor tidak menyebar sampai kelenjar getah bening ketiak. Diameter tumor kurang dari 2-2,25 cm. Kemungkinan sembuh masih besar yaitu 70%. Pada stadium I. Kanker umumnya sudah mulai terbentuk. Stadium I kanker payudara dibagi kedalam dua bagian tergantung ukuran dan beberapa faktor lainnya.

- 1) Stadium IA. Tumor berukuran 2 cm atau lebih kecil dan belum menyebar keluar payudara.
- 2) Stadium IB. Tumor berukuran sekitar 2 cm dan tidak berada pada payudara melainkan pada kelenjar getah bening.

b. Stadium II

Tumor sudah mengalami metastase sampai kelenjar getah bening ketiak. Diameter memiliki ukuran lebih dari 2,25 cm. Prediksi kesembuhan tergantung pada luas metastases sel kanker dengan presentasi 30-40%.

Pengangkatan sel kanker pada stadium I dan II kemungkinan bisa dilakukan dengan operasi kemudian dilanjutkan dengan terapi penyinaran untuk menentukan ada tidaknya sel kanker yang tertinggal. Stadium IIA. Kanker berukuran sekitar 2-5 cm dan ditemukan pada 3 lajur kelenjar getah bening.

Stadium IIB. Kanker berukuran 2-5 cm dan ditemukan menyebar pada 1-3 lajur kelenjar getah bening dan terletak di dekat tulang dada.

c. Stadium III

Tingkat kesembuhan pada stadium ini sangat sedikit karena ukuran tumor sudah cukup membesar 3-5 cm, dan mulai menyebar ke seluruh tubuh juga mempengaruhi organ lain. Benjolan sudah pecah dan berdarah, pengangannya hanya bisa dilakukan

kemoterapi agar membunuh sel kanker atau operasi pengangkatan payudara (Mastektomi).

- 1) Stadium IIIA. Kanker berukuran lebih dari 5 cm dan ditemukan pada 4-9 lajur kelenjar getah bening dan di area dekat tulang dada
 - 2) Stadium IIIB. Ukuran kanker sangat beragam dan umumnya telah menyebar ke dinding dada sehingga mencapai kulit sehingga menimbulkan infeksi pada kulit payudara (inflammatory breast cancer).
 - 3) Stadium IIIC. Ukuran kanker sangat beragam dan umumnya telah menyebar di dinding dada dan kulit payudara sehingga mengakibatkan pembengkakan atau luka. Kanker juga mungkin sudah menyebar ke 10 jalur kelenjar getah bening yang berada di bawah tulang selangka atau tulang dada.
- d. Stadium IV

Stadium IV menurut pendapat Andra dan Yessie (2013) sangat disayangkan karena pengobatan kanker payudara sudah tidak berarti. Ukuran tumor sudah lebih dari 5 cm, menyebabkan perdarahan yang cukup banyak sehingga penderita bisa mengalami kelemahan, sel kanker sudah menyebar keseluruh tubuh. Kemoterapi bisa dilakukan jika penderita memenuhi syarat, selain kemoterapi bisa menggunakan terapi hormonal dengan Progesteron dan Estrogen reseptor (PR/ER) positif. (Andra & Yessie, 2013)

B. Nyeri pada kanker payudara

1. Pengertian Nyeri

Menurut Andarmoyo 2013, Nyeri merupakan suatu sensorik subjektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan yang aktual, potensial atau yang dirasakan dalam kejadian protektif yang dimaksudkan untuk menimbulkan kesadaran seseorang telah terjadinya kerusakan jaringan. (Andarmoyo, 2013)

Nyeri merupakan pengalaman sensoris yang tidak menyenangkan, unsur utama yang harus ada untuk disebut sebagai nyeri adalah rasa tidak menyenangkan. Nyeri terjadi akibat adanya kerusakan jaringan yang nyata (pain associate with actual tissue damage), nyeri yang demikian dinamakan nyeri akut yang dapat menghilang seiring dengan penyembuhan jaringan. (ZAKIYAH, 2015)

Nyeri merupakan pengalaman sensoris & emosional yang tidak nyaman, yang berkaitan dengan kerusakan jaringan atau nekrosis yang aktual atau potensial atau yang dideskripsikan oleh penderita semacam kerusakan tersebut. (Raja et al., 2020)

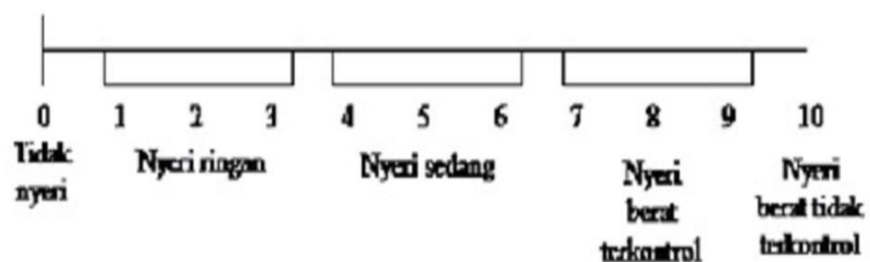
2. Skala nyeri

Menurut Mubarak 2015 skala intensitas nyeri sebagai berikut

a. Skala descriptor verbal (CDS)

Skala deskriptif verbal terdiri dari sebuah baris yang berisi 3-5 kata deskriptif. Yang diberi jarak yang sama di sepanjang garis tersebut. Deskripsi ini dinilai dari tidak nyeri hingga nyeri luar biasa.

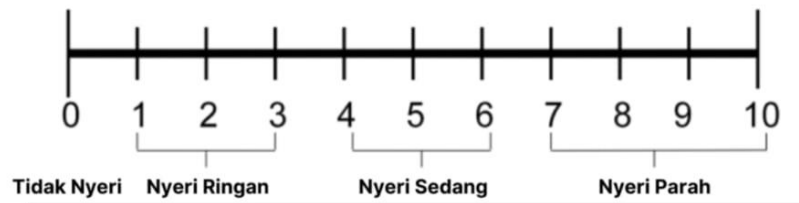
Gambar 2.1
Skala Descriptor Verbal (CDS)



b. Skala penilaian numerik (NRS)

Skala penilaian numerik menggunakan skala 0-10, dimana perbedaan nyeri dan peningkatan lebih mudah ditentukan dibandingkan dengan skala lain.

Gambar 2.2
Skala Penilaian Numerik (NRS)



c. Skala analog visual (VAS)

Skala analog visual berupa garis lurus yang mewakili intensitas nyeri terus-menerus dengan grafik verbal di setiap ujungnya. (Mubarak, 2015)

Gambar 2.3
Skala Analog Visual (VAS)



3. Faktor yang mempengaruhi nyeri

a. Usia

Usia merupakan variabel penting yang mempengaruhi nyeri, khususnya pada anak-anak dan lansia.

b. Jenis kelamin

Jenis kelamin di beberapa kebudayaan dianggap bahwa seorang anak laki-laki harus berani dan tidak boleh menangis, sedangkan anak perempuan boleh menangis dalam situasi yang sama. Namun, secara umum pria dan wanita tidak berbeda secara bermakna dalam respon terhadap nyeri.

c. Kebudayaan

Beberapa kebudayaan yakin bahwa memperlihatkan rasa nyeri adalah suatu yang alami.

d. Gaya Koping

Individu yang memiliki lokus kendali internal mempersiapkan diri mereka sebagai individu yang dapat mengendalikan lingkungan mereka dan hasil akhir suatu peristiwa seperti nyeri.

e. Skala Nyeri

Skala nyeri yang pada penderita kanker payudara akan timbul apabila sel kanker sudah membesar, sudah timbul luka dan sudah timbul metastase ke tulang. Nyeri berasal dari berbagai bagian tubuh ataupun sebagai akibat dari terapi dan prosedur yang dilakukan termasuk operasi, dan radioterapi. (Bachtiar, 2022)

C. Penanganan nyeri

Penanganan nyeri dibagi menjadi 2 yaitu penanganan farmakologi dan penanganan non-farmakologi

Penatalaksanaan farmakologis:

a. Analgesik

Merupakan metode yang paling umum untuk mengatasi nyeri. Ada tiga jenis analgesik, yakni: non narkotik dan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID), analgesik narkotik atau opiate, obat tambahan atau koanalgesik.

b. Antipiretik

Pengobatan serangan akut dengan Colchicine 0,6 mg (pemberian oral), Colchicine 1,0 – 3,000 mg (dalam NaCl intravena) tiap 8 jam sekali untuk mencegah fagositosis dari Kristal asam urat oleh netrofil sampai nyeri berkurang, Phenilbutazone, Indomethacin,

Allopurinol untuk menekan atau mengontrol tingkat nyeri.
(Ramadhani & Sajidin, 2023)

Penanganan non-farmakologi:

a. Relaksasi Napas Dalam

Teknik relaksasi memberikan individu kontrol diri ketika terjadi rasa tidak nyaman atau nyeri, stress fisik dan emosi pada nyeri. Ada tiga hal utama yang diperlukan dalam relaksasi yaitu posisi yang tepat, pikiran beristirahat, lingkungan yang tenang. Posisi tubuh disokong (misal, bantal menyokong leher), persendian fleksi dan otot-otot tidak tertarik (misal tangan dan kaki tidak disilangkan). Untuk menenangkan pikiran klien dianjurkan pelan-pelan memandang sekeliling ruangan. Untuk melestarikan wajah klien dianjurkan untuk tersenyum dan membiarkan geraham bawah kendur. Teknik relaksasi sebagai berikut :

- 1) Klien menarik napas dalam dan mengisi paru-paru dengan udara. Perlahan-lahan udara dihembuskan sambil membiarkan tubuh menjadi kendur dan merasakan nyaman
- 2) Klien bernapas beberapa kali dengan irama normal
- 3) Klien menarik napas dalam lagi dan menghembuskan pelan-pelan.
- 4) Anjurkan klien untuk mengkonsentrasikan pikiran klien pada kakinya yang terasa ringan dan hangat
- 5) Klien mengulang langkah 4 dan mengkonsentrasikan pikiran pada lengan, perut, punggung dan kelompok otot-otot yang lain
- 6) Setelah merasa rileks, klien dianjurkan untuk bernapas secara pelan-pelan.

b. Distraksi

Pengalihan dari fokus perhatian terhadap nyeri ke stimulus yang lain. Tehnik distraksi dapat mengatasi nyeri ke stimulus nyeri. Jika

seseorang menerima input sensori yang berlebihan dapat menyebabkan terhambatnya impuls nyeri ke otak (nyeri dirasakan atau tidak oleh klien). Stimulus yang menyenangkan dari luar juga dapat merangsang sekresi endorfin, sehingga stimulus nyeri yang dirasakan oleh klien menjadi berkurang. Peredaan nyeri secara umum berhubungan langsung dengan partisipasi aktif individu, banyaknya modalitas sensori yang digunakan dan minat individu dalam stimulasi, oleh karena itu stimulasi penglihatan, pendengaran dan sentuhan mungkin akan lebih efektif dalam menurunkan nyeri dibanding stimulasi satu indra saja. (Erdogan et al., 2017)

c. Terapi Musik

Terapi Musik memiliki pengaruh yang besar terhadap pusat fisik dan jaringan saraf pada tubuh manusia. Musik juga memiliki pengaruh terhadap sistem saraf simpatis (tidak sadar) atau otomatis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara musik sedatif atau musik relaksasi menurunkan detak jantung, tekanan darah, menurunkan tingkat rangsang (nyeri) dan secara umum membuat tenang. Terapi musik dapat digunakan individu untuk memonitor dirinya secara terus menerus terhadap indikator ketegangan, serta untuk membiarkan dan melepaskan dengan sadar jika terjadi ketegangan yang dirasakan oleh tubuh.

Teknik terapi music sebagai berikut :

- a. Posisikan klien nyaman mungkin
- b. Pilih musik klasik, instrumental, atau slow
- c. Anjurkan klien mendengarkan dengan tenang dan rileks.

(Purnamasari et al., 2016)

D. Terapi Guided Imagery

1. Pengertian *Guided Imagery*

Guided Imagery merupakan salah satu teknik yang dapat menimbulkan rasa rileks pada pasien. Teknik *Guided Imagery* ini, dilakukan dengan cara imajinasi dari individu secara terbimbing yang bertujuan mengembangkan relaksasi dan meningkatkan kualitas hidup individu. Dengan cara membayangkan suatu tempat atau situasi yang menyenangkan pada saat itu individu akan menemukan titik yang rileks, terlebih jika kita berimajinasi melibatkan indra yang dimiliki seperti penglihatan, penciuman, perabaan, pendengaran, bahkan pengecap. (S. R. Yani, 2023)

Guided imagery merupakan serangkaian proses yang menggunakan pikiran untuk tubuh menjadi lebih rileks sehingga dapat menjadi alat komunikasi dengan tubuh untuk memelihara kesehatan. Terapi *Guided Imagery* merupakan metode relaksasi dimana individu berimajinasi dengan kejadian-kejadian yang menyenangkan. (Afdila, 2016)

Guided Imagery merupakan suatu metode relaksasi berimajinasi atau membayangkan tempat dan peristiwa yang berhubungan dengan perasaan yang menyenangkan untuk mengurangi stres agar mendapatkan pengaruh fisik, emosional dan spiritual, dengan cara perawat meminta pasien dengan perlahan untuk menutup mata dan memfokuskan nafas, pasien diminta untuk rileks, mengosongkan pikiran dan mengisi pikiran dengan hal-hal atau kejadian yang menurut pasien menyenangkan dan dapat membuat rasa tenang. (Amir & Rantesigi, 2021)

Guided Imagery merupakan teknik terapi tindakan keperawatan yang dilakukan dengan mengajak pasien berimajinasi membayangkan sesuatu yang indah dan tempat yang disukai atau untuk pengalihan perhatian terhadap nyeri, yang bisa dilakukan dengan posisi duduk atau berbaring dengan mata dipejamkan dan memfokuskan perhatian dan

berkonsentrasi sehingga tubuh menjadi rileks dan nyaman. (Ratnasari et al., 2022)

Guided imagery merupakan metode relaksasi untuk menghayal mengimajinasikan tempat dan kejadian berhubungan dengan rasa relaksasi yang menyenangkan. Teknik *Guided Imagery* ini digunakan untuk mengelola kopping dengan cara berkhayal atau membayangkan sesuatu yang dimulai dengan proses relaksasi seperti meminta pada pasien untuk perlahan-lahan menutup matanya dan focus, pasien didorong untuk relaksasi mengosongkan pikiran dan memenuhi pikiran dengan bayangan untuk membuat damai dan tenang. (Afdila, 2016)

2. Tujuan Terapi *Guided Imagery*

Tujuan Terapi *Guide Imagery* untuk penderita kanker payudara adalah mengurangi efek samping dari kemoterapi yang sering dilakukan oleh penderita kanker payudara. Biasanya, seperti merasa mual, muntah, nyeri yang sangat hebat pada bagian payudara, kecemasan pada pasien, dan depresi (Hasaini & Muhliso, 2020)

Tujuan penerapan *Guided Imagery* menurut (Darmadi et al., 2020) sebagai berikut:

- a. Menjaga kesehatan tubuh agar tetap rileks dengan cara melakukan komunikasi dari dalam tubuh yang melibatkan seluruh indera, sehingga terbentuk keseimbangan antara pikiran, tubuh, dan jiwa.
- b. Mempercepat proses penyembuhan yang efektif dan mencegah tubuh dari berbagai macam penyakit seperti stres
- c. Mengurangi stres dan memberikan perasaan yang tenang dan nyaman
- d. Mencegah pasien terkena depresi. (Darmadi, 2020)

3. Manfaat *Guided Imagery*

Guided Imagery memberikan manfaat lebih dibandingkan dengan perawatan lain, antara lain kemampuan untuk meningkatkan

rasa kepercayaan diri dan optimisme, memberikan sensasi relaksasi dan kedamaian, serta mengurangi rasa takut, tegang, meningkatkan endrofin alami, mengurangi kelelahan. Guided imagery mempengaruhi hormon endrofin meingkat dan akat mengurangi atau menurunkan respon rasa sakit sehingga rasa sakit tersebut berkurang.(Udkhiyah & Jamaludin, 2020)

4. Tahapan melakukan Terapi *Guided Imagery*

Terapi *Guided Imagery* dapat dimulai dari tahapan presepsi yaitu sebelum dilakukan *Guided Imagery* ukir terlebih dahulu tingkat nyeri pada pasien menggunakan Numerical Reating Score, ciptakan suasana yang tenang, ciptakan kondisi yang rileks.

Tahap kerja :

Panggil pasien dengan nama kesukaan, bicara dengan jelas, atur nada yang tenang, minta responden untuk tarik nafas dalam secara perlahan, minta pasien untuk membayangkan hal-hal yang damai dan menyenangkan, bantu pasien untuk membayangkan sesuatu, minta pasien untuk menggunakan semua indra dalam menjelaskan bayangan tersebut.(Dharmais, 2002)

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PEMBERIAN TEKNIK IMAJINASI TERPIMPIN (*GUIDED IMAGERY*)

Pengertian	Terapi Guided Imagery merupakan teknik yang menggunakan imajinasi seseorang untuk mencapai efek positif tertentu.
Tujuan	1. Mencapai kondisi relaksasi 2. Menimbulkan respon psikofisiologis yang kua 3. Mengurangi nyeri
Prosedur	Langkah Kerja a. Persiapan lingkungan yang nyaman dan tenang. b. Jelaskan tujuan prosedur. c. Berikan privasi pada klien. d. Bantu klien ke posisi yang nyaman yaitu posisi bersandar dan minta klien untuk menutup matanya selama prosedur. e. Meminta klien untuk menarik napas dalam dan perlahan sebanyak 3 kali untuk merelaksasikan semua otot dengan mata tetap terpejam. f. tarik nafas dalam melalui hidung kemudian keluarkan

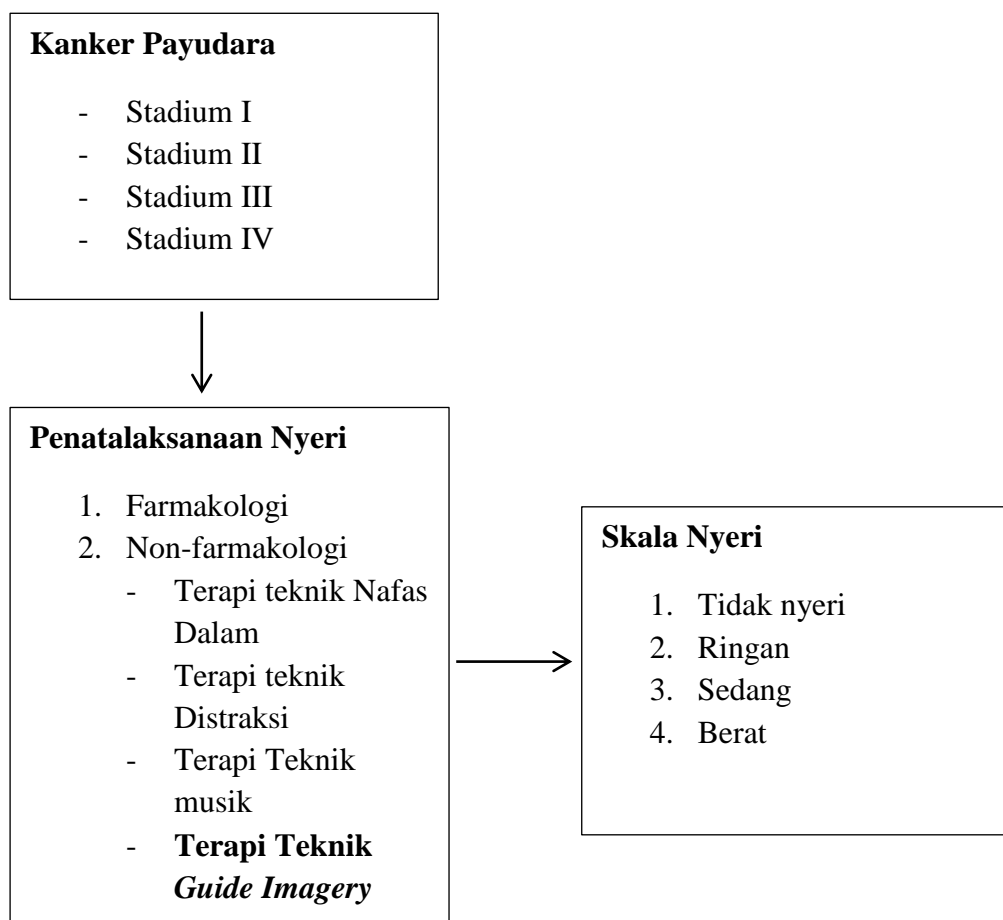
	<p>melalui mulut lakukan ini berulang sampai anda merasa lebih nyaman, silahkan tutup mata anda sambil tarik nafas dalam kembali lalu buang melalui mulut perlahan.</p> <p>g. Saat klien membayangkan dengan mata tetap terpejam, klien dipandu untuk menjelaskan bayangannya dengan ditanya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bayangkan anda sedang berada di sebuah tempat dimana anda merasa nyaman 2) Berada di sebuah taman yang indah di tepi sungai di taman tersebut anda dapat melihat bunga-bunga yang indah berwarna-warni, pohon-pohon hijau, kupu-kupu berterbangan, 3) Anda sedang duduk di sebuah taman tersebut, anda duduk di kursi tepi sungai dari kursi tersebut anda dapat melihat aliran sungai yang mengalir dengan tenang, anda menghirup udara di tepi sungai udara yang segar, anda mencium aroma bunga yang wangi disekitarnya, aroma daun-daun dan anda sangat rileks, 4) Anda sedang merasa berada di sebuah taman yang indah duduk di kursi tepi sungai anda menjadi sangat rileks sekali, anda tersenyum lalu kemudian anda berjalan menyusuri sungai berjalan perlahan sambil menikmati keindahan sungai, dan mendengarkan riuh kecil, air sungai itu berwarna biru dan menyegarkan mata anda. 5) Sekarang silahkan nikmati perasaan itu perasaan nyaman berada di tepi sungai berjalan menikmati pemandangan yang sangat indah pemandangan itu bisa sangat membuat anda merasa rileks sekali, anda merasa lebih rileks sekali, anda berada disana melihat kupu-kupu yang terbang berwarna-warni dengan sayap berwarna kuning kecokelatan, 6) Lalu anda mengejanya perlahan anda menemukan bunga yang sangat indah dan wangi bunga mawar dan anggrek disekitarnya mencium wangi bunga itu dan membuat anda menjadi rileks, perlahan anda berjalan kembali 7) Duduk di tepi sungai sambil melihat air yang mengalir dengan daun-daun yang kering di sekitarnya, dan menikmati udara yang segar anda pejamkan mata duduk dengan nyaman sambil mendengarkan suara burung-burung. 8) Anda rileks pejamkan mata sambil menarik nafas dalam meniup udara yang segar lalu melepaskan kembali melalui mulut secara perlahan. 9) Saat ini anda merasa lebih nyaman karena sudah berada di tempat yang sangat indah dan membuat anda nyaman silahkan anda buka mata perlahan anda menjadi rileks dan nyeri terasa berkurang. <p>h. Jika klien menunjukkan tanda-tanda gelisah atau tidak nyaman, hentikan latihan dan memulainya lagi ketika klien telah siap.</p> <p>i. Relaksasi akan mengenai seluruh tubuh. Setelah 10 menit klien dipandu keluar dari bayangannya.</p>
--	--

- | | |
|--|---|
| | j. Catat hal-hal yang digambarkan klien untuk digunakan pada latihan selanjutnya dengan menggunakan informasi spesifik yang diberikan klien dan tidak membuat perubahan pernyataan klien. |
|--|---|

Sumber SOP : (Prastiwi & Kusumawati, 2017)

E. Kerangka Teori

Gambar 2.4
Kerangka Teori



Sumber : (Sofi Ariani,2015 Bulechek et al.,2015 Milenia & Retnaningsih,2022 Mubarak,2015)

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian suatu uraian atau isualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu dengan yang lainnya atau antara variabel yang satu dengan yang lain dari masalah yang ingin di teliti. (Notoatmodjo et al., 2018)



Gambar 2.5 Kerangka Konsep

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara hasil penelitian. Adapun hipotesis penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat Pengaruh Terapi Teknik *Guided Imagery* Untuk Meredakan Nyeri Pada Pasien Kanker Payudara Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

